

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMP ASSA'ADAH SURABAYA

¹M. Najih Akbar Ismail, Iva Inayatul Ilahiyah²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

[¹najihakbar846@gmail.com](mailto:najihakbar846@gmail.com), [²ivailahiyah89@gmail.com](mailto:ivailahiyah89@gmail.com)

ABSTRACT

This study examines the contribution of Islamic Religious Education (PAI) teachers to the development of environmentally conscious character among students at SMP ASSA'ADAH Surabaya. The background to this study is the urgent need to strengthen Islamically informed environmental awareness in schools. The qualitative case study collected data through a combination of document analysis, in-depth interviews, and observation. The findings confirm that the PAI teachers strategically act as mentors, motivators, role models, and educators to foster students' environmental awareness. This awareness is manifested in concrete actions such as reducing plastic consumption, maintaining green spaces, separating waste, using electricity and water efficiently, and practicing disciplined waste disposal. The foundation for the development of these positive behaviors is the internalization of transcendental Islamic values, particularly the principles of humanity as guardian of the Earth (Amanah), purity, and responsibility. This synergy between theological teaching and practical habit formation has proven effective in raising a young generation with a high sense of responsibility and sensitivity to ecological sustainability.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Character Education, Environmental Care*

ABSTRAK

Eksplorasi deskriptif mengenai kontribusi guru PAI dalam mengonstruksi karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP ASSA'ADAH Surabaya menjadi tujuan utama penelitian ini, yang dilatarbelakangi oleh urgensi penguatan kesadaran ekologis berbasis nilai keislaman di sekolah. Studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini menghimpun data lapangan melalui kombinasi teknik dokumentasi, wawancara mendalam, serta observasi. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa guru PAI secara strategis menjalankan fungsi sebagai pembimbing, motivator, teladan, sekaligus pendidik untuk membangun kesadaran ekologis siswa. Di ranah praktis, karakter tersebut dimanifestasikan melalui tindakan konkret seperti pembatasan pemakaian plastik, perawatan vegetasi, segregasi kategori limbah, efisiensi konsumsi daya listrik serta air, hingga ketertiban membuang sampah. Pondasi utama dalam pembentukan perilaku positif ini bersandar pada internalisasi nilai transendental keislaman, khususnya prinsip manusia selaku penjaga bumi, kebersihan, dan tanggung jawab. Sinergi antara doktrin teologis dan habituasi praktis ini terbukti efektif dalam mencetak generasi muda yang memiliki akuntabilitas serta kepekaan tinggi terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Guru PAI, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

A. Pendahuluan

Eksistensi karakter sejatinya telah melekat pada diri setiap individu sejak kelahiran dan mengalami proses stimulasi awal di dalam lingkungan domestik keluarga. Dalam rangka mengonstruksi kepribadian yang positif, implementasi pendidikan karakter menjadi salah satu instrumen paling efektif melalui penanaman nilai-nilai moral secara terstruktur. Nilai ekologis berupa karakter peduli lingkungan termasuk ke dalam aspek fundamental yang urgensi untuk ditumbuhkan sejak masa kanak-kanak, di mana institusi sekolah memegang peranan krusial sebagai titik awal pelaksanaannya. Penguatan karakter sosiokultural ini diproyeksikan mampu mencetak masyarakat Indonesia yang berintegritas tinggi dan tangguh. Output dari internalisasi moral ini diharapkan dapat memanifestasikan arah serta prinsip hidup individu yang tercermin secara konkret melalui lisan, respons sikap, maupun tindakan nyata terhadap eksistensi diri sendiri, interaksi sosial sesama manusia, hingga kelestarian alam sekitarnya (Ismail, 2021).

Internalisasi nilai-nilai moral ke dalam ekosistem sekolah melalui

tindakan mendidik yang melibatkan penguasaan kognitif, motivasi internal untuk memahami, serta komitmen merealisasikan nilai tersebut merupakan esensi dari pendidikan karakter. Upaya ini bertumpu pada penanaman kecerdasan berpikir, perwujudan apresiasi afektif dalam bersikap, serta pengoreksian perilaku nyata yang selaras dengan prinsip-prinsip luhur pembentuk jati diri. Seluruh aspek moralitas tersebut dimanifestasikan secara seimbang melalui hubungan vertikal dengan Tuhan, sekaligus hubungan horizontal yang mencakup interaksi terhadap diri sendiri, masyarakat, dan kelestarian alam sekitar (Taliawo & Zakarias, 2019).

Dalam rangka mengoptimalkan proses pembentukan ini, sinergi peran antara masyarakat, orang tua, dan guru memegang urgensi yang sangat krusial demi memformulasikan lingkungan sosial yang kondusif serta saling mendukung bagi perkembangan peserta didik (Rachmadyanti, 2017).

Formulasi nilai-nilai dalam sistem pendidikan karakter yang dirilis oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengidentifikasi sejumlah butir

fundamental untuk diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Komponen-komponen inti tersebut meliputi dimensi religius yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, serta kejujuran sebagai representasi kepribadian yang kredibel dan dapat dipercaya. Selain itu, aspek toleransi ditekankan demi menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, yang diimbangi dengan kedisiplinan berupa kepatuhan konsisten terhadap regulasi yang berlaku. Upaya penguatan moral ini juga mengintegrasikan komitmen kerja keras melalui kesungguhan bertindak, kreativitas dalam menghasilkan inovasi baru, serta kemandirian yang merujuk pada kapabilitas individu agar tidak bergantung kepada pihak lain. Konsep ini kemudian disempurnakan dengan penanaman nilai demokratis sekaligus stimulasi rasa ingin tahu yang tinggi (Hasbullah, 2017).

Urgensi penanggulangan degradasi ekologis yang kian masif semisal problematika akumulasi sampah, polusi udara, serta merosotnya kepedulian publik terhadap higienitas ruang hidup menjadi determinan utama di balik pelaksanaan studi ini. Fenomena

empiris tersebut mengindikasikan bahwa preservasi alam belum terintegrasi secara utuh menjadi bagian dari habituasi maupun kesadaran kolektif, terkhusus pada representasi kelompok generasi muda. Meninjau ranah instruksional, institusi sekolah mengemban posisi yang sangat strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan sejak tahap perkembangan awal. Berangkat dari latar belakang realitas tersebut, penulis melakukan pengkajian lebih mendalam melalui sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Assa’adah Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi secara deskriptif mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengonstruksi karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Assa’adah Surabaya. Selama kurun waktu dua bulan, pengumpulan data di lapangan diaktualisasikan melalui kombinasi

teknik dokumentasi, wawancara, serta observasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dalam operasionalisasinya dibantu oleh panduan dokumentasi, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Informasi dikumpulkan dari dua klasifikasi sumber, yakni data primer yang digali langsung dari pihak eksternal maupun internal sekolah mencakup tenaga kependidikan lainnya, siswa, guru PAI, serta kepala sekolah, yang kemudian disubstansiasi oleh data sekunder berupa literatur jurnal, referensi buku, beserta dokumen pelengkap yang relevan.

Kombinasi antara dokumentasi, wawancara mendalam, beserta observasi partisipatif pasif diterapkan sebagai teknik untuk menghimpun data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, proses analisis diaktualisasikan secara bertahap melalui mekanisme penarikan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data. Guna menjamin akuntabilitas serta validitas temuan agar tepercaya, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pemanfaatan bahan referensi penunjang seperti dokumen pendukung, rekaman hasil

wawancara, dan dokumentasi foto. Upaya konfirmasi ini diperkuat secara metodologis lewat perpanjangan masa keikutsertaan peneliti di lapangan, peningkatan derajat ketekunan, serta penerapan teknik triangulasi yang mencakup aspek teknik maupun sumber.

C. Hasil Dan Pembahasan

Paparan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP ASSA'ADAH Surabaya.

Internalisasi nilai-nilai Islami ke dalam perilaku keseharian termasuk akuntabilitas, kejujuran, kesantunan, dan kekhusyukan beribadah menjadi medium bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP ASSA'ADAH Surabaya untuk menjalankan fungsinya sebagai pembimbing moral peserta didik. Selain itu, penanganan terhadap siswa yang menghadapi problematika personal difasilitasi melalui bimbingan konseling pribadi yang mengedepankan aspek afeksi serta pendekatan persuasif. Selaras dengan data empiris hasil wawancara bersama Ibu Nur Saadah selaku pendidik PAI, diungkapkan bahwa rekonstruksi akhlak siswa tidak

bertumpu pada transmisi teoretis normatif semata. Pola pembinaan tersebut diaktualisasikan secara padu lewat pemberian petuah bijak, keteladanan perilaku nyata, serta pendampingan intensif agar prinsip-prinsip moral dapat diimplementasikan secara praktis dalam dinamika hidup sehari-hari.

Konstruksi kepribadian peserta didik di SMP ASSA'ADAH Surabaya diakselerasi melalui representasi perilaku dan sikap harian guru Pendidikan Agama Islam sebagai figur percontohan konkret. Pola internalisasi nilai ini diwujudkan lewat pembiasaan aspek sosiokeagamaan, meliputi pembacaan doa harian, tadarus Al-Qur'an, serta kedisiplinan salat tepat waktu. Selain itu, dimensi tata krama diimplementasikan melalui pemeliharaan relasi positif antarsejawat, penghormatan kepada pendidik, santun dalam bertutur kata, hingga pembudayaan salam. Selaras dengan data empiris hasil wawancara bersama Ibu Fitrotuz Zahrah selaku guru PAI, ditegaskan bahwa transmisi doktrin akhlak akan kehilangan efektivitasnya jika hanya tertahan pada tataran teoretis belaka. Oleh karena itu, manifestasi keteladanan pendidik menjadi urgensi utama yang

diwujudkan melalui performa perilaku terpuji, stabilitas emosional berupa sikap sabar, ketepatan waktu hadir, serta komitmen menjaga lisan agar dapat direplikasi secara langsung oleh siswa.

Peran instruksional guru Pendidikan Agama Islam di SMP ASSA'ADAH Surabaya mencakup penyampaian konten kurikulum sekaligus pemenuhan tanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin. Merujuk pada data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Dadang Susilo, atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diwujudkan melalui optimalisasi komunikasi dua arah yang interaktif dengan peserta didik. Demi menunjang keberhasilan tersebut, pendidik secara konsisten meningkatkan kompetensi profesional lewat program pelatihan serta evaluasi berkala, yang dibarengi dengan pemberian perhatian khusus melalui pendekatan personal bagi siswa yang menghadapi kendala perilaku maupun hambatan belajar.

Taraf higienitas lingkungan di SMP ASSA'ADAH Surabaya berada pada kondisi yang relatif terpelihara

berkat kepedulian ekologis mayoritas siswa, meskipun penguatan sistemik secara berkesinambungan tetap diperlukan demi mengatasi fluktuasi konsistensi pada sebagian kecil peserta didik. Guna mengakselerasi pembentukan karakter tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsi pendampingan yang berfokus pada pengarahannya domain spiritualitas serta moralitas siswa, melampaui sekadar transfer keilmuan tekstual. Selaras dengan penuturan Ibu Nur Masudah selaku pendidik PAI, stimulasi partisipasi aktif siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ini dioptimalkan melalui penerapan variasi metode instruksional interaktif yang mengombinasikan tanya jawab, analisis studi kasus, diskusi kelompok, dan ceramah.

Internalisasi nilai moral termasuk akuntabilitas, kesantunan, kedisiplinan, dan kejujuran diwujudkan pendidik dengan mengontekstualisasikan ajaran agama ke dalam realitas nyata siswa. Integrasi perangkat teknologi seperti LCD proyektor turut mengoptimalkan atmosfer kelas menjadi lebih interaktif dan efektif. Melalui skema pendampingan yang konsisten ini,

luaran pembelajaran diproyeksikan mampu membimbing siswa agar tidak sekadar menguasai teori normatif, melainkan cakap mengimplementasikan esensi keagamaan tersebut dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

Karakter Peduli Lingkungan Di SMP ASSA'ADAH Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Assa'adah Surabaya Karakter peduli lingkungan siswa di SMP ASSA'ADAH Surabaya terlihat melalui kebiasaan mengelola sampah dengan sistem pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sekolah menyediakan tempat sampah terpisah di berbagai sudut agar siswa mudah membuang sampah sesuai jenisnya serta mendukung kegiatan daur ulang barang yang masih dapat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dadang Susilo selaku Kepala Sekolah SMP ASSA'ADAH Surabaya, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai tanggung jawab lingkungan. Guru PAI turut mengaitkan kebiasaan tersebut dengan ajaran Islam bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari

iman dan manusia memiliki amanah untuk menjaga alam sebagai ciptaan Allah.

Upaya menjaga lingkungan juga dilakukan melalui pembiasaan menghemat energi dan air. Berdasarkan hasil wawancara dengan Icha Mazaya selaku siswa SMP ASSA'ADAH Surabaya, siswa dibiasakan menggunakan sumber daya secara bijak, seperti mematikan lampu atau kipas ketika tidak digunakan serta menggunakan air secukupnya saat berwudhu maupun aktivitas lainnya. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari pendidikan karakter lingkungan yang ditanamkan melalui nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam.

Kepedulian lingkungan siswa juga ditunjukkan melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas, penghijauan, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Raka Gumilang selaku siswa SMP ASSA'ADAH Surabaya, siswa diberikan pemahaman bahwa mencintai lingkungan merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya. Guru PAI juga menanamkan nilai-nilai Islam tentang menjaga bumi serta memberikan

contoh nyata melalui perilaku hemat air, menjaga kebersihan, dan merawat lingkungan sekolah.

Guru PAI menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai amanah Allah. Dengan demikian, pemilahan sampah, pengurangan plastik, penghematan energi, dan penggunaan air secara bijak menjadi pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan siswa di SMP ASSA'ADAH Surabaya.

Guru Pendidikan Agama Islam di memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perilaku menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pengaitan nilai agama seperti

amanah, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama makhluk Allah dengan praktik nyata, seperti kegiatan membersihkan kelas, menanam pohon, mengelola sampah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Mansir & Purnomo, 2020).

Guru PAI juga menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi dan studi kasus untuk membantu siswa memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Selain itu, guru menanamkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi dan air, memilah sampah, merawat tanaman, serta mengurangi penggunaan plastik. Kegiatan tersebut dipahami siswa bukan hanya sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Dadang selaku Kepala Sekolah SMP ASSA'ADAH Surabaya yang menjelaskan bahwa guru PAI berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dengan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta mengajak siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan. Guru juga

memotivasi siswa dengan menghubungkan nilai-nilai agama dengan tindakan nyata seperti menanam pohon, menghemat air dan listrik, serta memilah sampah.

Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP ASSA'ADAH Surabaya.

Pembentukan karakter siswa di SMP ASSA'ADAH Surabaya dilakukan melalui kontribusi aktif guru Pendidikan Agama Islam yang menjalankan fungsi sebagai motivator, teladan, pembimbing, sekaligus pendidik. Internalisasi nilai-nilai Islami termasuk kepedulian sosial, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan ibadah diwujudkan melalui pembinaan akhlak secara konsisten, bukan sekadar penyampaian materi keagamaan. Selain itu, penanganan problematika personal siswa difasilitasi melalui pendekatan bimbingan pribadi yang penuh kasih sayang serta persuasif, guna menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan ketabahan dalam menghadapi masalah.

Tugas guru PAI dalam ruang lingkup pengajaran mencakup penciptaan atmosfer kelas yang menyenangkan, kondusif, dan

berorientasi pada pembangunan karakter.

Pendampingan belajar diwujudkan melalui kontekstualisasi ajaran agama ke dalam realitas kehidupan siswa, dengan dukungan integrasi teknologi sebagai media kelas yang interaktif demi mempermudah transmisi nilai spiritual dan moral. Melalui sinergi fungsi tersebut, khususnya peran sebagai pembimbing, guru mampu mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikan seluruh prinsip Islam secara praktis dalam keseharian. (Kurniawan, 2016).

Karakter Peduli Lingkungan siswa di SMP ASSA'ADAH Surabaya.

Karakter peduli lingkungan siswa di SMP ASSA'ADAH Surabaya dikonstruksi secara intensif melalui keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam yang menyatukan prinsip teologis dengan pembiasaan praktis di sekolah. Konsep bahwa menjaga kebersihan merupakan cerminan iman dan pelestarian bumi adalah amanah dari Allah SWT diinternalisasikan melalui program penghijauan, perawatan fasilitas, efisiensi air saat berwudhu, serta penghematan energi listrik. Guru PAI

memosisikan diri sebagai figur keteladanan yang membimbing siswa mengimplementasikan manajemen limbah nyata, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan kembali material bekas semisal kertas dan botol plastik, hingga instruksi membawa wadah konsumsi mandiri untuk menekan volume limbah plastik.

Selain keteladanan guru, keberhasilan habituasi ekologis ini diakselerasi oleh ekosistem sekolah yang kondusif melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai. Budaya sekolah diperkuat dengan pengadaan fasilitas sanitasi, pasokan air bersih, alat kebersihan, regulasi pengelolaan limbah, serta program kecintaan terhadap alam secara masif. Melalui integrasi menyeluruh antara strategi instruksional religius guru PAI dan dukungan lingkungan sosiokultural sekolah, pendidikan karakter ini diproyeksikan mampu mencetak generasi muda yang memiliki akuntabilitas, kepekaan, serta kesadaran lingkungan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP ASSA'ADAH Surabaya.

Tanggung jawab profesional guru Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengajaran teologis sekaligus manifestasi keteladanan harian. Berdasarkan data hasil wawancara, signifikansi peran pendidik ini terbukti mengarah pada penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui teknik kontekstualisasi ajaran. Prinsip amanah, kepedulian, dan tanggung jawab diintegrasikan secara langsung ke dalam aksi ekologis nyata seperti penghematan energi dan air, pemilahan kategori limbah, penanaman pohon, hingga pemeliharaan higienitas kelas sehingga siswa menginsafi bahwa konservasi alam merupakan bentuk akuntabilitas transendental kepada Allah SWT sekaligus implementasi ibadah.

Proses instruksional di kelas dioptimalkan melalui integrasi teknologi serta metode interaktif seperti studi kasus dan diskusi kelompok demi mewujudkan tujuan tersebut. Merujuk pada penuturan guru PAI, efektivitas habituasi ini bertumpu pada stimulus perilaku nyata di sekolah, termasuk ketepatan

pengelolaan limbah dan pemeliharaan higienitas lingkungan. Sinergi konsisten antara keteladanan guru, teknik pembiasaan, dan pemberian motivasi ini diproyeksikan mampu mencetak peserta didik yang memegang teguh keluhuran moral, akuntabilitas personal, serta kepekaan ekologis dalam kehidupan sehari-hari (Nurudin, S. 2001).

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengonfirmasikan signifikansi peran strategis guru Pendidikan Agama Islam di SMP ASSA'ADAH Surabaya yang bertindak selaku motivator, teladan, pembimbing, dan pendidik demi mengonstruksi karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Internalisasi doktrin teologis termasuk nilai kepedulian, tanggung jawab, dan amanah diwujudkan secara konkret melalui program habituasi pelestarian alam, bukan sekadar berfokus pada transmisi teori keagamaan secara tekstual.

Proses bentukan kesadaran ekologis siswa ini diwujudkan melalui serangkaian aksi nyata, yang meliputi minimalisasi pemakaian plastik, perawatan vegetasi, efisiensi konsumsi daya listrik serta air, hingga

tata kelola segregasi dan pembuangan limbah. Keberhasilan konstruksi karakter tersebut diakselerasi secara padu oleh integrasi nilai transendental dalam realitas kehidupan, iklim sosiokultural sekolah yang kondusif, serta representasi keteladanan dari pihak pendidik. Sinergi instruksional ini terbukti mampu melahirkan generasi pembelajar yang berakuntabilitas tinggi, berakhlak mulia, dan menginsafi konservasi alam sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Jen Ismail, M. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 60–61.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Taliawo, O., Goni, S. Y. V., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan kerja sama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *Jurnal*, 12(4).
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–203.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi peran guru PAI ideal dalam pembelajaran fiqh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105.
- Nurudin, S. (2001). *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Putra Perindo.
- Muhaini, dkk. (1983). *Metode khusus pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.